

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau letak yang dijadikan dalam sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan dalam penelitian yang berjudul Pembinaan Pendidikan Demokrasi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk Warga Negara yang Bertanggung jawab adalah SMP Negeri 2 Soreang yang secara administratif terletak pada Jalan Raya Cipatik 3 Km, No 34 Desa Kopo Kecamatan Kutawaringin, Kab. Bandung, Jawa Barat.

Pemilihan lokasi di SMP Negeri 2 Soreang ada beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sumber bahan mengenai pembinaan demokrasi terdapat di SMP Negeri 2 Soreang.
- b. Sumber data dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.
- c. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Soreang dapat dengan mudah berinteraksi dan dapat dikondisikan.
- d. Lokasi yang dijadikan penelitian tidak terlalu jauh dari pusat kota.
- e. Suasana SMP Negeri 2 Soreang Sekolah yang nyaman dan kondusif.

SMP Negeri 2 Soreang sebagai sekolah yang bertaraf Nasional memiliki NPSN 20206099 berdiri tahun 1991. SMP Negeri 2 Soreang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi unggul dalam prestasi, kritis dan kreatif menghadapi tantangan, semangat dalam pengabdian, dan professional dalam pelayanan.

1. Unggul dalam prestasi meningkatkan rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional
2. Unggul dalam prestasi penggunaan komputer
3. Unggul dalam prestasi keterampilan menjahit

4. Unggul dalam prestasi kegiatan olah raga
5. Unggul dalam prestasi kegiatan kesenian

Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Soreang sebagai berikut :

1. Mewujudkan tercapainya <sup>88</sup> peningkatan pendidikan, baik kualitas maupun kuantitas
2. Membina prestasi kerja dengan dilandasi semangat keteladanan
3. Membangun insan mandiri yang ulet, cerdas, suka bekerja keras dengan dilandasi akhlakul karimah
4. Mengembangkan semangat kerjakeras secara efektif dan efisien
5. Meningkatkan profesionalisme pelayanan terhadap semua pengguna jasa.

## 2. Subjek Penelitian

Nasution (1996:32) menyatakan bahwa :

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan tujuan tertentu.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Siswa siswi SMP Negeri 2 Soreang.
- b. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Soreang.
- c. Guru Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Pembina Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Soreang.
- e. Komite Sekolah SMP Negeri 2 Soreang.

## B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell menyebutkan Instrumen dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau *researcher as key*

*instrumen*. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi pelaku, atau wawancara dengan para partisipan.

Peneliti sebagai instrumen penelitian “*Key Instrumen*” atau alat peneliti utama mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tidak terstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami mengenai Implementasi Pendidikan Demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membentuk Warga Negara yang Bertanggung Jawab. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan dikategorikan sebagai pelaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) yang menyatakan bahwa :

Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kesatuan utuh.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia penelitian untuk itu peneliti turun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang diperlukan.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis pendidikan demokrasi dari sudut perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, yang memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus dengan tipe penelitian eksploratoris, metode studi kasus dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apa bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan *how* atau *why*.

Studi kasus menurut Robert. K.Yin (2002:1) merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial.

Tipe penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah eksploratoris karena stusi kasus yang tunggal yang harus dijabarkan secara deskriptif. Tujuan penganalisis untuk memajukan penjelasan-penjelasan tandingan untuk rangkaian peristiwa yang sama dan menunjukkan bagaimana penjelasan diterapkan pada situasi-situasi yang lain.

Alasan dipilihnya metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu bentuk metode yang tercakup didalam metodologi penelitian kualitatif.
2. Melalui metode penelitian studi kasus diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana utuk menjangkau dimensi otentik dari topik yang diteliti.
3. Penggunaan metode penelitian dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung tentang pendidikan demokrasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Digunakan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien.

### D. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian, maka peneliti membatasi istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendidikan Demokrasi merupakan suatu konsep pendidikan yang sistemik dan koheren yang mencakup pemahaman tentang cita-cita, nilai, konsep dan prinsip demokrasi melalui interaksi sosial kultural dan psiko-pedagogis yang demokratis, dan diorientasikan pada upaya sistematis dan sistemik untuk membangun kehidupan demokrasi yang lebih baik pada masa yang akan datang.
2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang menekankan pada pendidikan yang berorientasi pada kewarganegaraan.
3. Warga Negara adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara.
4. Tanggung Jawab merupakan kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab yang menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan. Sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti yaitu Implementasi Pendidikan Demokrasi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk Warga Negara Yang Bertanggung Jawab, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah *Key Instrument* atau alat peneliti utamanya adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi atau pedoman wawancara. Lembar observasi dan wawancara digunakan sebagai bahan acuan didalam penelitian.

Peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*) para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui: observasi perilaku, studi dokumentasi atau wawancara dengan para partisipan dan studi literatur. Dengan peneliti sebagai *key intrumen* dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

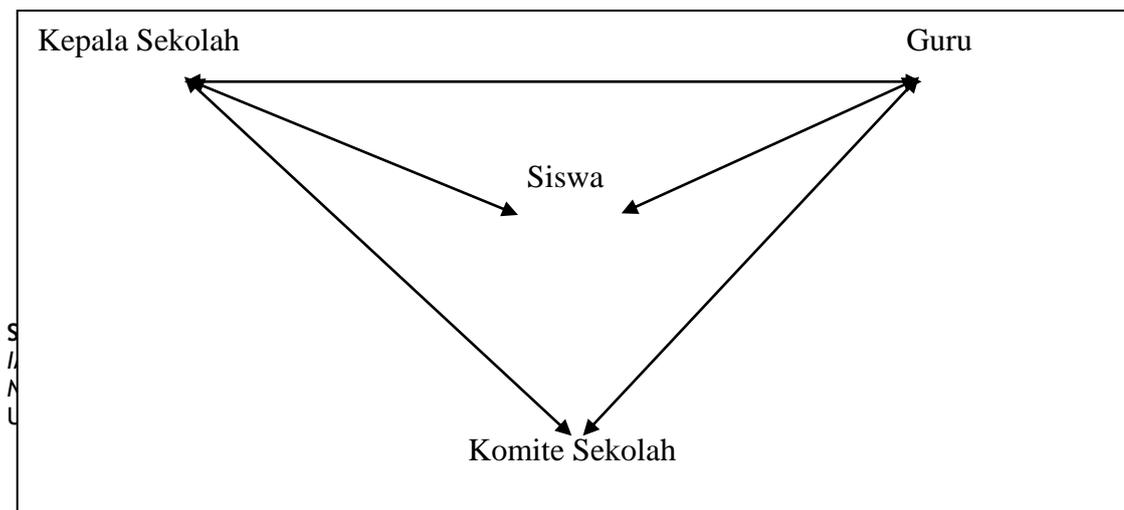
## F. Teknik Pengembangan Instrumen

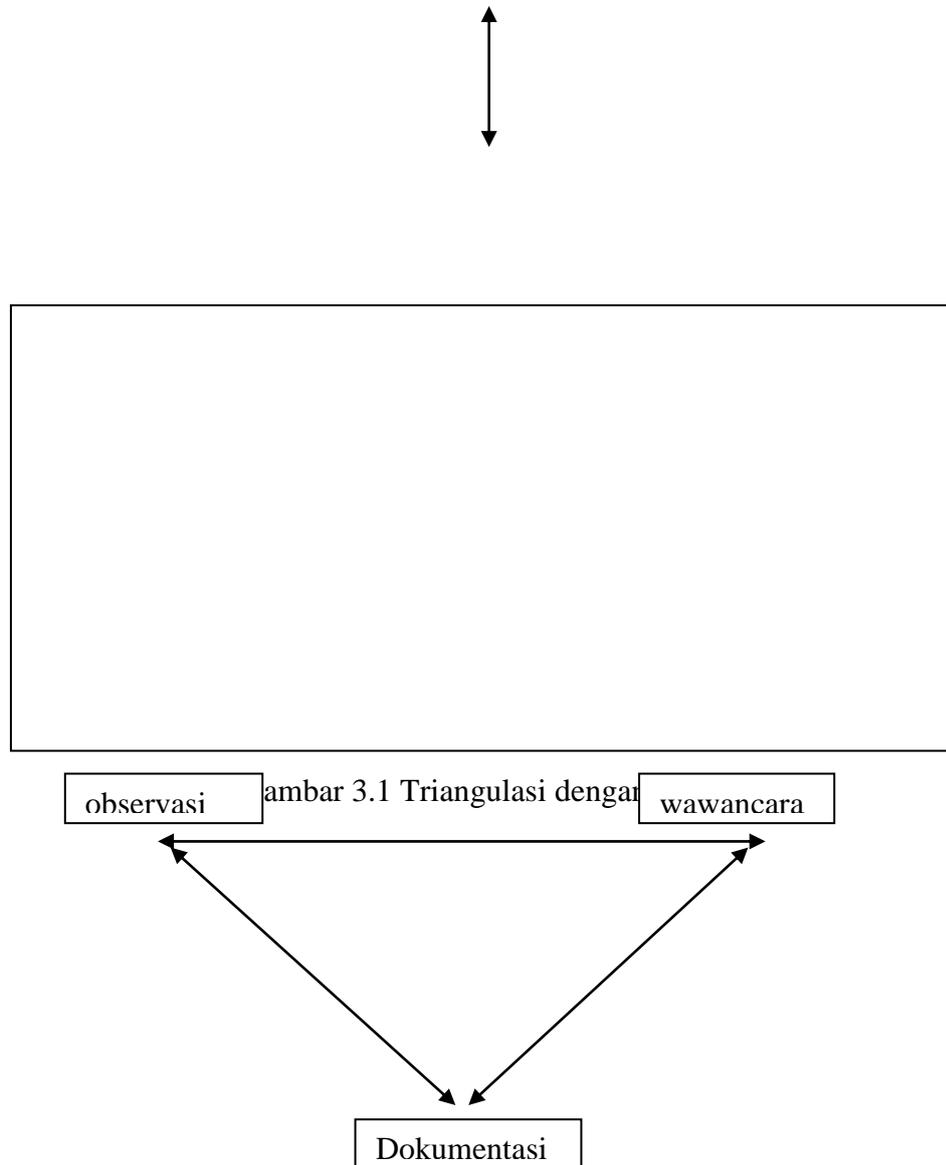
Sesuai dengan penelitian, maka uji keabsahan data atau validitas dalam penelitian kualitatif meliputi triangulasi, memperpanjang masa observasi, *member check* dan mendeskripsikan.

### 1. Mentriangulasi (*Triangulate*)

Sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dengan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespentif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang justru dapat merangsang pemikiran yang mendalam.





Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data  
(Sugiono, 2008:374)

## 2. Memperpanjang Masa Observasi

Memperpanjang masa observasi untuk memperoleh data yang valid dalam sumber data dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam konteks yang wajar dan waktu yang tepat.

## 3. Menerapkan *Member Checking*.

*Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.

4. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*Rich and thick description*) tentang hasil penelitian.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian tersebut, maka teknik pengumpulan data menurut Creswell yang digunakan adalah :

1. Observasi kualitatif,

Creswell (2010) menyatakan bahwa observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Dari pendapat diatas, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan lebih mendalam, terperinci dan lebih cermat mengenai implementasi pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Soreang sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan lengkap.

Observasi semi partisipatif, ialah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman para pakar, dan praktisi. Observasi semi partisipasi (*partial observation*) dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuh mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan dimana serta kepada siapa peneliti sebagai instrument dapat menggali, mengkaji, memilih dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin.

2. Wawancara kualitatif

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan,

mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam fokus *group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan. Melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Teknik wawancara ini merupakan metode pengumpul data dan informasi yang utama untuk mendeskripsikan pengalaman informan.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) atau forum diskusi panel maupun seminar ialah cara untuk menggali informasi, pikiran, gagasan, sikap dan pengalaman para pakar dan praktisi. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan nara sumber secara dialogis, Tanya jawab, dan diskusi.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada Kepala SMP Negeri 2 Soreang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 2 Soreang, Guru PKn SMP Negeri 2 Soreang dan Siswa-siswi SMP Negeri 2 Soreang.

### 3. Studi Literatur.

Teknik studi literatur peneliti gunakan dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori- teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan dari hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan pembinaan demokrasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah cara untuk menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis baik dalam bentuk laporan penelitian, dokumen kurikulum, makalah, jurnal, kliping media massa, dan dokumen Negara (pemerintah). Pemilihan metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, serta sikap para pakar dan praktisi pendidikan kewarganegaraan.

Kategori terakhir dari data kualitatif adalah materi audio dan visual. Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, *videotape*, dan dengan jenis suara atau bunyi.

Guba dan Lincoln (dikutip Alwasilah (2002:155) memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *record* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atau permintaan peneliti.

Sedangkan menurut Robert K. Yin, ada enam sumber bukti dalam studi kasus yaitu :

1. Dokumentasi. Penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah dari sumber-sumber yaitu :
  - a. Dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dari wawancara.
  - b. Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber lainnya.
  - c. Inferensi dapat dibuat dari dokumen.
2. Rekaman arsip. Rekaman-rekaman arsip digunakan bersama-sama dengan sumber informasi yang lain dalam pelaksanaan studi kasus.
3. Wawancara. Salah satu sumber informasi studi kasus yang paling penting adalah wawancara. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum adalah wawancara bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-

fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Tipe yang kedua adalah wawancara terfokus, dimana responden diwawancarai dalam jangka waktu pendek. Tipe wawancara ketiga memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur sejalan dengan survei.

4. Observasi Langsung. Dengan membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi berperan sebagai sumber bukti lain bagi studi kasus.
5. Observasi Partisipan. Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.
6. Perangkat Fisik. Sumber bukti yang terakhir adalah perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya.

## **H. Analisis Data**

Ada sejumlah proses umum dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan keseluruhan analisis data sebagaimana Rossman dan Rallis (1998) dalam Creswell sebagai berikut :

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dan para partisipan.

3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan.
4. Meskipun perbedaan-perbedaan analisis sangat bergantung pada jenis strategi yang digunakan, peneliti kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :
  - a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscanning materi, menyetik data lapangan, atau memilah-milih dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
  - b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan.
  - c. Menganalisis lebih detail dengan mengcoding data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman & Rallins, 1998:171).

#### Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.

